

**GAYA BAHASA LIRIK LAGU BAND BETRAYER ALBUM
"THE BEST OF"**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**RIO RINALDI
NIM 01479/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Gaya Bahasa Lirik Lagu Band Betrayer Album *The Best Of*
Nama : Rio Rinaldi
NIM : 2008/01479
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Andria Catri Tamsin, M. Pd.
NIP 19660206.199011.1.001

Pembimbing II,



Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 19811003.200501.1.001

Ketua Jurusan



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019.199203.1.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rio Rinaldi
NIM : 2008/01479

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

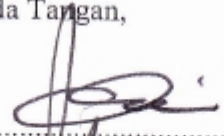
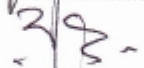
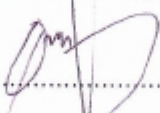
Gaya Bahasa
Pada Lirik Lagu Band Betrayer
Album The Best Of

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Drs, Andria Catri Tamsin M.Pd.
2. Sekretaris : Zulfadhli S.S, M.A.
3. Anggota : Dr. Abdurahman. M, Pd.
4. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
5. Anggota : Ismail Nasution, S.S M.A.

Tanda Tangan,

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Rio Rinaldi. 2012. “Gaya Bahasa Lirik Lagu Band Betrayer Album *The Best Of*”. Skripsi. Program Studi Bahasa Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya penelitian tentang gaya bahasa dalam lirik lagu band *Metal*, terutama dalam lirik lagu Band *Betrayer*.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis gaya bahasa, gaya bahasa yang dominan digunakan, dan fungsi gaya bahasa di dalam lirik lagu Band *Betrayer*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Objek penelitian ini adalah lirik-lirik lagu Band *Betrayer* album *The Best of*. Di antara lagu-lagu yang terdapat dalam album *The Best Of* ini adalah, “Bendera Kuning”, “Cinta yang Kembali”, “Habis Gelap Tak Terbit Terang”, “Diam Membisu”, “Melayang Jauh”, “Pasukan Berani Mati”, “Jangan Harap”, “Kesombongan”, dan “Damai Bersamamu”.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu Band Betrayer album *The Best Of* adalah 53 gaya bahasa, yaitu gaya bahasa perbandingan, yaitu personifikasi, metafora, alegori, antitesis, dan perumpamaan. Gaya bahasa pertentangan, yaitu hiperbola, ironi, oksimoron, dan litotes. Gaya bahasa pertautan, yaitu metonimia, sinekdoke, epitet, dan eufemisme. Gaya bahasa perulangan, yaitu repetisi (anafora), repetisi (simproke), repetisi (asonansi), repetisi (epistrofa) dan, repetisi (mesodiplexis).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah subhanahu wata'la, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Lirik Lagu Band *Betrayer* album *The Best Of*”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang.

Terima kasih kepada Bapak Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Zulfadhli, S.S M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah.
2. Bapak Dr. Abdurahman. M. Pd. selaku penguji I dan Ibu Dra. Ermawati Arief, M. Pd. selaku penguji II dan Bapak Ismail Nasution SS, M.A selaku penguji III yang telah memberikan waktu, bimbingan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Wirsal Chan selaku Penasehat Akademis yang memberikan bimbingan dan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi.

4. Alm. Bapak Drs. Amris Nura yang pernah memberikan saran untuk mengangkat judul skripsi ini ketika kuliah.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu Staf Administrasi Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah yang telah banyak membantu penulis dalam proses administrasi perkuliahan atau skripsi.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua yang telah memberikan do'a dan semangat kepada penulis dalam menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kakak tercinta yang telah memberikan dorongan baik pada saat perkuliahan maupun penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberikan dorongan baik pada saat perkuliahan maupun menyelesaikan skripsi.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia dan dijadikan sebagai acuan atau referensi tambahan yang berkaitan penelitian yang bersangkutan. Selain itu juga bisa dijadikan sumber bacaan untuk menambah wawasan tentang band dan gaya bahasa.

Padang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoretis	7
1. Hakikat Stilistika	7
2. Fungsi Gaya Bahasa	10
3. Hakikat Lagu Sebagai Puisi	11
4. Gaya Bahasa	13
B. Penelitian Yang Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	23

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	24
B. Data dan Sumber Data.....	24
C. Instrumen Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	25
F. Teknik Pengabsahan Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	27
B. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran.....	96
C. Saran	98

KEPUSTAKAAN	99
--------------------------	-----------

LAMPIRAN 1	100
-------------------------	------------

LAMPIRAN 2	101
-------------------------	------------

LAMPIRAN 3	124
-------------------------	------------

LAMPIRAN 4	125
-------------------------	------------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian tentang gaya bahasa memang sudah ada dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun agaknya objek penelitian tersebut tertumpu pada objek yang sama. Lebih jelasnya, objek penelitian itu terdapat pada kelompok musik atau band pop yang bertemakan cinta, kelompok musik atau band yang bertemakan religi atau bahkan kritik politik. Umumnya peneliti sebelumnya banyak mengangkat dari band-band ternama seperti Ungu, penyanyi Iwan Fals, Ebiet G Ade, kelompok musik Bimbo dan lain-lain. Jarang bahkan tidak pernah di temui objek penelitian yang berasal dari band-band *Underground* atau band *metal*. Pemahaman untuk menafsirkan setiap lirik yang terdapat dalam lirik lagu band *metal* itu tidak mudah, karena di samping jenis musik yang super cepat dengan *beat* yang melebihi kewajaran, hal ini mengandung kesan yang garang dan cadas. Selain itu, karakter vokal yang agak sulit di pahami, menuntut peneliti harus teliti memahami setiap baris pada lirik lagu tersebut.

Berangkat dari sebuah kajian tentang *style* penulisan gaya bahasa dalam sebuah karya sastra, maka penelitian ini akan bertumpu pada kajian stilistika. Stilistika merupakan sebuah kajian bahasa pada karya sastra yang menelaah tentang seluk beluk pemilihan diksi, gaya bahasa, kalimat, bahasa figuratif, bahkan wacana. Stilistika menyarankan wujud performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam karya sastra. Stilistika dimaksudkan untuk menerangkan sesuatu yang tersurat dan tersirat, kemudian juga yang pada umumnya dalam dunia kesusastraan untuk

menerangkan hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik dan makna sebuah karya sastra. Kemudian dalam kajian stilistika ini akan menelaah seberapa jauh penggunaan bahasa yang menyimpang. Untuk menelaah sebuah permasalahan atau sebuah kajian dengan menggunakan pendekatan stilistika, hendaklah terlebih dahulu peneliti mencari pada bagian diksi mana saja yang mengandung suatu penyimpangan arti yang terdapat pada suatu karya sastra.

Alasan peneliti memilih Band Betrayer sebagai objek penelitian karena gaya bahasa yang digunakan banyak mengangkat tentang tema kritik sosial, tentang kerusuhan, kematian, keangkuhan manusia dan lain-lain.

Betrayer adalah salah satu band *Thrash Metal* di Indonesia, yang berdiri sejak tahun 1991 dengan anggota Tatu (vokal), Garry (gitar), Doddy (bass), Akbar (drum). Sesuai genre musik yang diusung, lagu band *Betrayer* bertemakan tentang kritik sosial, sejumlah fenomena konflik yang menggejala di sekitar dan lain sebagainya. Album band *Betrayer* ini berjudul *The Best Of*. Album band *Betrayer* yang lahir pada tahun 2005 ini berisi sembilan lagu, di antara lagu-lagu yang terdapat dalam album *The Best Of* ini adalah, "Bendera Kuning", "Cinta yang Kembali", "Habis Gelap Tak Terbit Terang", "Diam Membisu", "Melayang Jauh", "Pasukan Berani Mati", "Jangan Harap", "Kesombongan", dan "Damai Bersamamu". Band *Betrayer* ini merupakan sebuah band *independent* yang memproduksi karya mereka sendiri tanpa ada campur tangan dari pihak label musik.

Dari hasil hipotesis tersebut timbul sejumlah pertanyaan bagi pembaca, pendengar dan penikmat sastra. Gaya bahasa apa saja yang terdapat di dalam lirik lagu band *Betrayer* dalam album "*The Best Of*". Kemudian kita akan mengetahui

apakah efek yang ditimbulkan dari sejumlah penyimpangan arti, penggantian arti dan penciptaan arti yang dilakukan pengarang akan menimbulkan efek estetis bagi karya itu sendiri. Teorinya, menurut kaum *formalis* Rusia, bahasa sastra adalah bahasa yang mempunyai ciri *deotomatisasi*. *Deotomatisasi* memiliki pengertian penyimpangan dari cara penuturan yang telah bersifat otomatis, rutin, biasa, dan wajar. Dalam hal ini cara penyajian dari penyimpangan tersebut adalah dengan cara yang baru dalam arti unik dan belum pernah digunakan orang.

Dalam hal ini bentuk penyimpangan yang wajar itu dapat berbentuk bahasa kias. Namun penggunaan bahasa kias itu relatif, maksudnya dalam penggunaan bahasa kias bukan merupakan ciri khas bahasa sastra sebab dalam penuturan nonsastra pun banyak dipergunakan. Dalam bahasa sastra justru cenderung kepada bahasa yang bersifat konotatif, di mana pada pemakaian ungkapan-ungkapan konotatif tersebut pada bahasa sastra justru memperlambat pemahaman, yang kemudian akan berefek pada mengasingkan karena menggunakan bentuk-bentuk baru, atau dapat dikatakan "*lain dari yang lain*". Namun, dalam penelitian ini yang akan menjadi pusat penelitian adalah mengenai penggunaan gaya bahasa, fungsi gaya bahasa dan majas yang dominan pada album lagu band Betrayer yang berjudul "*The Best Of*".

Lirik lagu merupakan sebuah puisi yang kemudian dihidupkan dengan sederetan nada-nada yang berirama. Mustahil jika tanpa puisi sebuah lagu akan hadir, dan begitu juga sebaliknya. Setiap lirik lagu mengandung maksud atau pesan yang akan disampaikan. Pesan yang disampaikan biasanya, tidak secara eksplisit dituangkan lewat lagu tersebut akan tetapi lebih secara implisit walaupun ada di

antara lirik lagu yang tertuang secara eksplisit. Lirik-lirik lagu ciptaan band *Betrayer*, merupakan lirik lagu yang memiliki karakteristik kritis dan tajam dalam menyikapi realita yang terjadi, setiap lirik-lirik lagunnya mengandung makna secara lugas dan tegas sehingga makna atau pesan dari lagu tersebut dengan mudah dipahami. Di samping itu juga menggambarkan sesuai jenis musik yang diusung oleh band tersebut yaitu *Thrash Metal*.

Lirik-lirik lagu ciptaan band *Betrayer* memiliki style atau gaya penggunaan bahasa yang luas, tajam dan akurat sehingga pesan-pesan yang disampaikan lewat lirik-lirik lagu secara sekilas dapat dipahami. Keserasian intonasi atau nada pada lirik- lirik lagu band *Betrayer* mempunyai warna yang kental dengan instrument bunyi yang hampir sama pada bagian larik satu dengan larik lainnya sehingga setiap bunyi yang mengiringi kata-kata pada larik terkesan kata-kata menjadi hidup dan mengandung arti yang konotatif. Setiap lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya.

Di samping itu, lirik-lirik lagu yang disampaikan dalam album “*The Best Of*” ini sangat mencerminkan sekali apa yang terjadi pada masa itu. Di antara lagu tersebut ada yang bercerita tentang konflik yang kerap terjadi di tanah air, baik itu berupa konflik antar agama, suku dan kepentingan lainnya yang berujung dengan berjatuhnya sejumlah korban yang meninggal secara naas. Pembunuhan secara keji dan kehidupan yang kacau. Dalam hal ini pengarang sangat kental sekali menceritakan sejumlah peristiwa konflik yang terjadi pada masa itu. Emosi pengarang pada saat itu digambarkan dengan sejumlah diksi dan sejumlah penyimpangan arti yang bermakna dalam lirik lagunya. Berdasarkan penjelasan di

atas maka penelitian ini berjudul “Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Band *Betrayer* album berjudul “*The Best Of*”.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka terdapat sejumlah fokus masalah; 1) Gaya bahasa apa sajakah yang terdapat dalam lirik lagu band *Betrayer* pada album “*The Best Of*”? 2) Bagaimanakah fungsi gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu band *Betrayer* pada album “*The Best Of*”? 3. Apa sajakah gaya bahasa yang dominan pada lirik lagu Band *Betrayer* album “*The Best Of*”?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang ditemukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ; 1. Gaya bahasa apa sajakah yang terdapat dalam lirik lagu band *Betrayer* pada album “*The Best Of*”? 2. Apakah fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu band *Betrayer* pada album “*The Best Of*”? 3. Apa sajakah gaya bahasa yang dominan pada lirik lagu Band *Betrayer* album “*The Best Of*”?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti dan informasi yang diharapkan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; 1. jenis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu band *Betrayer* pada album “*The Best Of*”, 2. fungsi gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu band *Betrayer* pada album “*The*

Best Of". 3. gaya bahasa yang dominan pada lirik lagu band *Betrayer* pada album "*The Best Of*".

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi : 1. Pembaca atau bagi peneliti stilistika selanjutnya sebagai acuan untuk penelitian yang bersangkutan. 2. Sebagai referensi yang menarik dalam memaknai lagu band *Betrayer* album "*The Best Of*". 3. Sebagai bahan pertimbangan positif dalam menilai komunitas *Thrash Metal* atau *Underground* yang sebelumnya di pandang sebelah mata oleh masyarakat umum, setelah mengetahui lirik-lirik lagu band *Betrayer*.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Stilistika

a. Defenisi Stilistika

Menurut Atmazaki (2007:153), sesuai dengan pengertiannya sebagai kajian sastra dari segi bahasa, stilistika merupakan salah satu pendekatan dalam kritik sastra, yaitu kritik sastra yang menggunakan linguistik sebagai dasar kajian. Dengan sendirinya, seorang kritikus yang ingin bergerak di bidang stilistika harus menguasai linguistik. Dalam karya sastra, stilistika dipakai pengarang sebagai sarana retorika dengan mengeksploitasi, memanipulasi, dan memanfaatkan potensi bahasa (Al-Ma'ruf, 2010:3). Penelitian stilistika karya sastra meliputi bentuk pemaparan gagasan, atau suasana tertentu pada karya sastra dengan mengkaji potensi-potensi bahasa yang dieksploitasi dan dimanipulasi pengarang untuk tujuan estetis (Al-Ma'ruf, 2010: 5).

Stile adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Stile pada hakekatnya merupakan teknik, yakni teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang akan disampaikan atau diungkapkan. Stile ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, bentuk penggunaan bahasa figuratif atau majas, penggunaan kohesi dan lain-lain. Makna stile adalah suatu hal yang pada umumnya tidak lagi mengandung sifat kontroversial, menyarankan pada pengertian cara penggunaan bahasa dalam

konteks tertentu, oleh pengarang tertentu, untuk tujuan tertentu, dan sebagainya. Dalam hal ini stile yang dimaksud dapat bermacam-macam sifatnya, tergantung konteks di mana dipergunakan, selera pengarang, dan juga tergantung apa tujuan penuturan itu sendiri. Stilistika mengkaji berbagai fenomena kebahasaan dengan menjelaskan berbagai keunikan pemakaian bahasa berdasarkan keunikan pemakaian bahasa berdasarkan maksud pengarang dan kesan pembaca.

Stile dalam sebuah karya sastra tercipta dari adanya konteks, bentuk ujaran, dan tujuan tertentu dari sebuah karya sastra itu sendiri. Stile pada hakikatnya merupakan teknik, teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan dalam sebuah karya sastra. Dalam analisis stilistika, biasanya dimaksudkan untuk menerangkan sesuatu yang pada umumnya dalam dunia kesusasteraan untuk menerangkan hubungan antara bahasa dan fungsi artistik dan maknanya. Kemudian dalam analisis stilistika pada sebuah karya sastra, juga memiliki tujuan untuk menerangkan seberapa jauh dan dalam hal apa bahasa itu memperlihatkan penyimpangan, dan bagaimana pengarang mempergunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh efek khusus.

Terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui oleh kritikus sebelum melakukan kritikan. *Pertama*, penggunaan bahasa dalam karya sastra berbeda dengan penggunaan bahasa sehari-hari, terutama dalam puisi. Sesuai dengan perbedaan itu maka yang akan dikaji adalah bagaimana bahasa dimanipulasi untuk tujuan dan efek tertentu yang diinginkan pengarang. Barangkali terdapat kelainan-kelainan penggunaan bahasa. Perbedaan-perbedaan itu perlu

diterangkan secara ilmiah untuk tujuan apa kelainan itu, yang menimbulkan efek tertentu yang diharapkan muncul pada diri pembaca. *Kedua*, stilistika memiliki pusat perhatian pada bahasa, dan juga membahas segala aspek dalam karya sastra. *Ketiga*, pendekatan dari segi bahasa juga ingin terlihat gaya pribadi seorang pengarang atau setiap zaman menemui gaya tertentu. *Keempat*, kritikan stilistika sebenarnya bertujuan agar karya sastra dipahami oleh pembaca.

Dapat disimpulkan bahwa *style* "gaya bahasa" merupakan cara mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan bahasa khas sesuai dengan kreativitas, kepribadian, dan karakter pengarang untuk mencapai efek tertentu, yakni efek estetik atau efek kepuhitan dan efek penciptaan makna.

b. Jenis Kajian Stilistika

Menurut Al-Ma'ruf (2010:17), kajian stilistika meliputi dua jenis yakni stilistika genetis dan stilistika deskriptif. Stilistika genetis yakni pengkajian stilistika individual berupa penguraian ciri-ciri gaya bahasanya yang terdapat dalam salah satu karya sastranya atau keseluruhan karya sastranya, baik prosa maupun puisinya. Dalam hal ini, gaya bahasa dipandang sebagai ungkapan khas pribadi yang terdapat dalam salah satu karya sastranya atau keseluruhan karya sastranya. Adapun stilistika deskriptif adalah pengkajian bahasa sekelompok sastrawan atau sebuah angkatan sastra baik ciri-ciri gaya bahasa prosa maupun puisinya (Pradopo; Hartako dan Rahmanto, dalam Al-Ma'ruf, 2010:17)

Dengan demikian, kajian stilistika "gaya bahasa" lirik lagu band *Betrayer* ini merupakan kajian stilistika genetis yakni memfokuskan kajiannya pada lirik lagu band *Betrayer* dengan pendekatan pertama yakni dimulai dengan

analisis sistem linguistik karya sastra, dilanjutkan dengan interpretasi tentang ciri-ciri kebahasaan dan tujuan estetika karya tersebut dalam mendukung makna.

2. Fungsi Gaya Bahasa

Menurut Manaf (2008: 166) fungsi gaya bahasa adalah sebagai alat untuk :

a. Mengkonkretkan

Fungsi majas untuk mengkonkretkan adalah untuk menyatakan yang sebenarnya. Sebuah majas dikatakan mengkonkretkan jika ia mengatakan hal yang sebenarnya dalam pernyataan tersebut.

Contoh : *Sudah bertengkar hitam dan putih.*(personifikasi)

Maksud gaya bahasa di atas adalah untuk mengkonkretkan bahwa yang bertengkar adalah si hitam dan si putih. Hitam dan putih dalam pernyataan itu dapat diartikan sebagai orang berkulit hitam dan berkulit putih.

b. Menegaskan

Fungsi menegaskan adalah untuk menguatkan pernyataan yang terdapat di dalam majas. Sebuah majas dikatakan menegaskan jika ia mampu menegaskan maksud dari majas tersebut.

Contoh : *Sakitnya bagai di tusuk pedang.*(alegori)

Maksud gaya bahasa di atas adalah untuk menegaskan bahwa sakit yang dirasakan bagai di tusuk-tusuk pedang.

c. Mempuitiskan

Fungsi mempuitiskan yaitu mengandung unsur retorika atau seni berbahasa yang mengandung unsur majas. Artinya, pada lirik lagu yang

bersifat mempuitiskan adalah untuk menimbulkan kesan yang indah, menarik, bernilai rasa yang tinggi.

Contoh : Ombak menari di tepi pantai.(fabel)

Maksud pernyataan tersebut adalah untuk mengindahkan ungkapan itu secara keseluruhan. Menari merupakan perbuatan manusia yang bagus dan indah atau mengandung kesan estetis di perhatikan.

d. Menghaluskan

Sebuah majas dikatakan memiliki fungsi menghaluskan adalah jika majas tersebut mampu menghaluskan ungkapan yang terdapat di dalam pernyataan tersebut. Sehingga arti dari majas tersebut walaupun agak kasar, tetapi dengan majas bisa dihaluskan.

Contoh : *Air matanya sudah menganak sungai.(personifikasi)*

Maksud gaya bahasa yang tersebut adalah air mata seseorang yang menangis mengucur deras. Dihaluskan dengan mengatakan bahwa air matanya sudah menganak sungai.

3. Hakikat Lirik Lagu Sebagai Puisi

Pada hakikatnya cikal bakal dari lirik lagu adalah puisi. Lirik lagu bukan hanya semata serangkaian kata-kata yang lepas begitu saja. Lirik lagu terlahir dari intuisi pengarang yang melahirkan rangkaian bait yang indah dan bermakna. Tentunya dalam penulisan lirik sebuah lagu tergantung pada jiwa pengarang dan genre musik yang diusung oleh sebuah band itu sendiri.

Menurut Semi (1984: 95), lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik ini dapat diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan. Lebih kontrasnya, lirik lagu diartikan merupakan puisi yang dinyanyikan dengan menggunakan alat musik beserta nada sebagai pengiring yang bertujuan untuk menggugah orang yang mendengarnya. Sesuatu yang dibuat puitis apabila dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, dan secara umum menimbulkan keharuan (Pradopo, 1999:13).

Menurut Semi (2008:179) para penyair juga menyadari pula bahwa mereka memiliki kebebasan untuk memanipulasi dan mengeksplorasi bahasa untuk mewedahi gejala jiwa. Dalam mengeksplorasi bahasa, penyair menggunakan media gaya bahasa pada karyanya. Gaya bahasa pada masing-masing penyair tentu memiliki karakter tersendiri. Dari analisis gaya bahasa inilah maka akan terlihat bagaimana penyair mengeksplorasi bahasa dalam karyanya.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lagu adalah ragam suara yang berirama. Suara yang berirama itu di bentuk oleh tangga nada atau intonasi lagu yang diwujudkan dengan menggunakan alat musik (Moeliono, 2008 : 771). Keserasian antara nada dan lirik kemudian menghadirkan harmonisasi musik yang indah. Namun, permasalahan yang akan di teliti bukan dari segi harmonisasi lagu. Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu itulah yang akan menjadi sumber permasalahan yang akan di teliti. Tentunya, berdasarkan

pengelompokkan empat gaya bahasa itulah maka akan jelas lirik lagu sebagai puisi.

4. Gaya Bahasa

a. Definisi

Gaya bahasa atau style adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa (Keraf, 2005:113). Dari pengertian lain, menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah cara yang khas yang dipilih seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bahasa.

Sementara itu menurut Muljana (dalam Pradopo, 1987:93) mengemukakan bahwa gaya bahasa ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan atau efek tertentu dalam hati pembaca.

Menurut Mulyana dalam Pradopo (1999:93), gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Gaya bahasa akan menimbulkan reaksi tertentu, untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca atau pendengar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan pengungkapan pikiran dan perasaan secara khas melalui bahasa.

Menurut Tarigan (1985: 5), gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian

penulis (pemakai bahasa). Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Dalam hal ini gaya bahasa juga merupakan bentuk penggunaan bahasa yang indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan teknik atau cara mengungkapkan pikiran oleh penyair, dengan bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis dengan melalui pemakaian gaya bahasa yang terdapat di dalam karya penyair itu sendiri.

b. Jenis Gaya Bahasa

Dalam hal ini, penggunaan gaya bahasa adalah penggunaan majas dalam jenisnya adalah:

1) Majas Perbandingan

a) Personifikasi

Merupakan jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Fungsinya adalah membuat hidup lukisan (suatu karya sastra), memberikan kejelasan bebaran, memberikan bayangan yang konkret. Dalam pendapat lain, personifikasi memiliki pengertian pengungkapan dengan menyampaikan benda mati atau tidak bernyawa sebagai manusia (Mustofa Sadikin, 2010:34).

Contoh: Angin yang meraung, cinta itu buta, ranting dan daun-daun menari, bunga ros menjaga dirinya dengan duri.

b) Perumpamaan

Merupakan perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja dianggap sama. Perbandingan itu dapat bersifat eksplisit dijelaskan oleh pemakai kata seperti, ibarat, umpama, bak, laksana, dan sejenisnya.

Contoh: Seperti air di daun keladi, ibarat mencencang air,
laksana bulan purnama, umpama memadu minyak dengan
minyak.

c) Metafora

Merupakan sejenis majas perbandingan yang paling singkat, padat, dan tersusun rapi. Metafora berusaha mengungkapkan perumpamaan antara dua benda atau hal. Dalam pendapat lain, metafora memiliki pengertian pengungkapan berupa perbandingan analogis dengan menghilangkan kata seperti layaknya, bagaikan, dll (Mustofa Sadikin, 2010:33).

Contoh: kata adalah pedang tajam, perpustakaan adalah gudang
ilmu, jinak-jinak merpati, buaya darat. Contoh lain,
tentara kita menjadi tulang punggung
kemerdekaan negara.

d) Alegori

Merupakan sifat benda yang dikiaskan dengan kerap kali mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia. Alegori dapat berbentuk puisi maupun prosa. Strukturnya unsur-unsur utama menyajikan sesuatu yang terselubung, yang tersembunyi berupa lambang-lambang dan sifat moral maupun spiritual manusia. Hal ini sejalan dengan

pendapat Mustafa Sadikin (2010:32), alegori merupakan menyatakan dengan cara lain, melalui kiasan atau penggambaran.

Contoh : Badai melanda
 Kembang berguguran
 Bunga kuncup belum lagi mekar

e) Antitesis

Antitesis merupakan majas yang mengadakan komparasi perbandingan antara dua antonim (salah satu yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan).

Contoh: Penggunaan kata *menggembirakan* dan *menyedihkan*.

Kelulusan anak mereka dalam ujian itu sungguh sangat *menggembirakan*, tetapi kesanggupan mereka membiayainya di perguruan tinggi justru *menyedihkan* mereka.

2) Majas Pertentangan

Majas pertentangan merupakan majas yang mengadakan pertentangan terhadap beberapa hal, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Majas pertentangan terdiri dari beberapa jenis antara lain:

a) Hiperbola

Merupakan jenis majas yang mengandung pernyataan berlebihan jumlah, ukuran atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

Contoh: Bergelimpangan mayat, terpisah kepala dari badan di sepanjang perbatasan buat pengganti banyak orang mati disepanjang perbatasan.

b) Litotes

Merupakan majas yang pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif atau bentuk bertentangan. Litotes melemahkan kekuatan pernyataan yang sebenarnya.

Contoh: Anak itu *sama sekali tidak bodoh*. Hasilnya tidak *mengecewakan hati*.

c) Ironi

Merupakan gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok.

Contoh: Bukan main rajinmu, sudah lima hari kamu bolos dalam dua minggu ini.

d) Oksimoron

Merupakan gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama.

Contoh: Olah raga mendaki gunung memang menarik hati walaupun sangat berbahaya.

e) Paranomasia

Merupakan penjajaran kata-kata berbunyi sama tetapi bermakna lain.

Contoh: Pada pohon *paku* dimuka rumah kami tertancap beberapa buah *paku* tempat menyangkutkan pot bunga.

3) Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan antara lain:

a) Metonimia

Merupakan gaya bahasa yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan nama orang, barang, atau hal sebagai penggantinya.

Contoh: Terkadang pena lebih tajam dari pada pedang.

b) Sinekdoke

Merupakan gaya bahasa yang menyebutkan nama sebagian sebagai pengganti nama keseluruhan, atau sebaliknya.

Contoh: Aduh, kemana kamu buat *matamu*?

c) Alusi

Merupakan gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung ke satu peristiwa atau tokoh berdasarkan praanggapan adanya pengetahuan bersama yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca untuk menangkap pengacuan itu.

Contoh: Saya ngeri membayangkan kembali peristiwa westerling di Sulawesi Selatan.

d) Eufemisme

Merupakan gaya bahasa yang berupa ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar, yang dianggap merugikan, atau tidak menyenangkan.

Contoh: Tunarungu sedang berjalan dengan temannya.

e) Epitet

Merupakan gaya bahasa yang mengandung acuan yang menyatakan suatu ciri khas dari seseorang atau sesuatu hal.

Contoh: Putri malu menyambut kedatangan para remaja yang dimabuk asmara.

4) Gaya Bahasa Perulangan

a) Aliterasi

Merupakan semacam gaya bahasa repetisi yang berwujud pada perulangan konsonan yang sama pada awal kata.

Contoh: Tangan tangguh tanami tanah tambun

b) Asonansi

Merupakan sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.

Contoh: Muka muda murah muram

c) Antanaksis

Merupakan gaya bahasa yang mengandung ulangan kata yang sama dengan makna berbeda.

Contoh: Karena buah penanya itu dia pun menjadi buah bibir masyarakat

d) Kiasmus

Merupakan gaya bahasa yang berisi perulangan dan sekaligus pula merupakan inversi hubungan antara dua kata dalam satu kalimat.

e) Repetisi

Merupakan pengulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dalam repetisi terdapat sejumlah pembagian yaitu:

- 1) Epizeukis: Repetisi yang bersifat langsung, artinya kata yang di pentingkan diulang beberapa kali berturut-turut.

Contoh: Kita harus bekerja, sekali lagi harus bekerja untuk mengejar semua ketinggalan kita.

- 2) Tautotes: Repetisi atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi.

Contoh: Kau menuding aku, aku menuding kau, kau dan aku menjadi seteru.

- 3) Anafora: Repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.

Contoh:

Berdosakah aku bersandar ke batang yang kuat berakar melihat tamasya yang molek berdandan menyambut fajar kata ilahi?
Berdosakah aku kalau burungku kecil hinggap didalam rampak menyanyi sunyi melega hati?

- 4) Epistrofa: Repetisi yang berwujud perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat yang berurutan.

Contoh: Bumi yang kau diami, yang kau layari adalah puisi
Udara yang kaun hirupi, air yang kau teguki adalah puisi

- 5) Simploke: Repetisi pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut.

Contoh:

Kamu bilang hidup ini brengsek. Aku bilang biarin
Kamu bilang hidup ini nggak punya arti. Aku bilang biarin
Kamu bilang kamu nggak punya kepribadian. Aku bilang biarin
Kamu bilang aku nggak punya pengertian. Aku bilang biarin

- 6) Mesodiplesis: Repetisi di tengah baris-baris atau beberapa kalimat berurutan

Contoh: Pegawai kecil jangan mencuri kertas karbon

Babu-babu jangan mencuri tulang-tulang ayam
goreng
Para pembesar jangan mencuri bensin
Para gadis jangan mencuri perawannya sendiri

- 7) Epanalepsis: Pengulangan yang berwujud kata terakhir dari baris klausa atau kalimat, mengulang kata pertama.

Contoh: Berceritalah kepadaku, ya malam, berceritalah

- 8) Anadiplosis: Kata atau frase terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari frasa atau kalimat berikutnya.

Contoh:

Dalam laut ada tiram, dalam tiram ada mutiara
Dalam mutiara; ah tak ada apa
Dalam baju ada aku, dalam aku ada hati
Dalam hati; ah tak ada apa jua yang ada
Dalam syair ada kata, dalam kata ada makna
Dalam makna; mudah-mudahan ada kau

B. Penelitian Yang Relevan

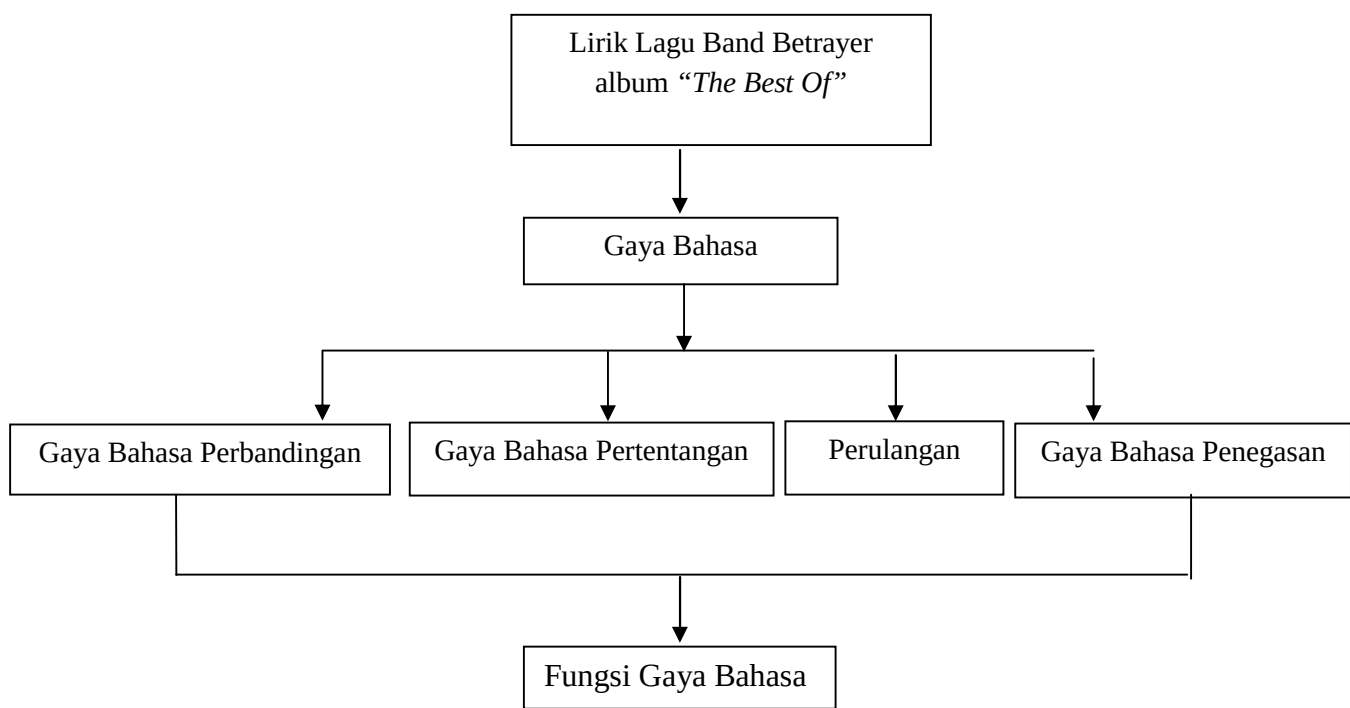
Berdasarkan referensi dan informasi, penelitian ini sejalan dengan terdahulu, *pertama*, yang dilakukan oleh Yumaini (2009) dengan judul “Majas dalam Lirik Lagu Religi Bimbo, Gigi dan Ungu.” Dalam penelitiannya ditemukan sejumlah majas Repetisi, Metafora, Alegori, Elipsis, Hiperbola, Personifikasi, Antitesis, Perumpamaan, Zeugma, dan Alusi. Majas yang dominan digunakan dalam lirik lagu Bimbo, Gigi, dan Ungu adalah majas Repetisi. Dalam hal ini lirik lagu religi yang diciptakan oleh ketiga band ini menggunakan bahasa yang puitis dan majas yang bervariasi agar pesan yang terkandung dalam lirik lagu dapat dipahami dan dimengerti oleh para pendengarnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Azlan M Zen (2008) dengan judul “Majas dalam Lirik Lagu Peter Pan Album Hari Yang Cerah”. Dalam penelitiannya ditemukan adalah majas Perumpamaan, Majas Personifikasi, Alegori, Hiperbola, Oksimoron, Paralipsis, Zeugma, Sinekdoke, Elipsis, Inversi dan Repetisi. Penggunaan majas dalam lirik lagu peter pan album hari yang cerah juga berfungsi untuk memberikan efek makna yang kuat, memperjelas dan menegaskan suatu maksud tertentu, menyembunyikan maksud dan memperhalus maksud, mempertajam pemahaman, dan memancing daya pikir. Majas yang dominan ditemukan dalam lirik lagu Peterpan album hari yang cerah adalah majas Hiperbola yang paling sedikit ditemukan adalah Zeugma. Dominan penggunaan majas hiperbola pada lirik lagu, mempunyai tujuan untuk memperindah dan memperjelas pernyataan yang ada lirik lagu, sehingga pendengar lagu menjadi tertarik untuk mendengarnya.

Dua buah penelitian yang relevan di atas dapat dijadikan patokan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai penelitian yang relevan. Namun objek yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah lirik lagu band *Betrayer* dari album yang berjudul “*The Best Of*”. Hal yang akan diteliti yaitu mengenai analisis gaya bahasa apa saja yang terdapat di dalam lirik lagu band Betrayer pada album yang berjudul “*The Best Of*”. Kemudian dideskripsikan fungsi gaya bahasa serta makna yang terdapat dal lirik lagu band *Betrayer* album “*The Best Of*” .

C. Kerangka Konseptual

Lirik lagu dapat dipahami dan dianalisis dari berbagai aspek, diantaranya adalah gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa. Gaya bahasa yang dimaksud adalah penggunaan majas. Majas yang akan menjadi pengantar yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, dan majas penegasan, dan majas perulangan. Fungsi gaya bahasa dapat dilihat apakah ada penggunaan unsur repetisi dan lain sebagainya. Masalah pemaknaan dapat dipahami dari penjelasan berupa deskriptif yang dipaparkan.



Bagan Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Jenis majas yang ditemukan pada lirik lagu band betrayer album the best of yaitu: a) Perbandingan (personifikasi, metafora, alegori, perumpamaan, dan antitesis), b) Pertentangan (hiperbola, ironi, litotes dan oksimoron), c) Pertautan (metonimia, epitet, sinekdoke, dan eufemisme), d) Perulangan (repetisi anafora, repetisi epistrofa, repetisi simploke, repetisi mesodiplesis dan asonansi). Penggunaan majas dalam lirik lagu Band Betrayer album "*The Best Of*", juga berfungsi untuk memberikan efek makna yang kuat, memperjelas atau menegaskan suatu maksud tertentu, menyembunyikan maksud, memperhalus maksud, mempertajam pemahaman dan memancing daya pikir terhadap isi lirik lagu Band Betrayer album "*The Best Of*".
2. Majas yang dominan ditemukan dalam lirik lagu Band Betrayer album "*The Best Of*" adalah majas personifikasi 6 buah, hiperbola 6 buah, ironi 6 buah, dan repetisi(anafora) 7 buah yang berjumlah pada tiap masing-masingnya. Majas paling sedikit adalah majas perumpamaan, litotes, oksimoron, eufemisme, repetisi (epistrofa), repetisi(mesodiplesis) dengan jumlah 1 pada masing-masingnya. Dominannya penggunaan majas personifikasi, hiperbola, ironi, dan repetisi(anafora) pada lirik lagu mempunyai tujuan, yaitu memperhalus ungkapan yang ingin disampaikan dalam lirik lagu, sehingga kita sebagai

- penikmat lagu Band Betrayer dapat merasakan emosi bathin saat menciptakan lirik lagu tersebut untuk memperjelas pernyataan pada lirik lagu, sehingga pendengar lagu menjadi ikut merasakan emosi saat membaca lirik lagu tersebut
3. Fungsi majas yang menonjolkan makna pada lirik lagu Band Betrayer album "*The Best Of*" adalah mengkonkretkan, menegaskan, menghaluskan, dan mempuitiskan suatu tuturan lirik lagu tersebut.

B. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran

Lirik lagu pada dasarnya adalah puisi. Oleh karena itu, hasil penelitian yang berjudul "Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Band *Betrayer* album berjudul "*The Best Of*" dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran mengenai majas, yang didasarkan kepada materi pelajaran "Menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan" dengan standar kompetensi "Memahami sastra jenis syair melalui kegiatan mendengarkan syair" dan kompetensi dasar "Menganalisis nuansa makna dalam nyanyian berbahasa Indonesia", untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas IX Semester 1.

Implikasinya dalam pembelajaran di sekolah adalah dalam hal apresiasi sastra berupa syair atau puisi. Tujuannya agar siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di sekolah, siswa terlebih dahulu harus mengetahui kompetensi dasar (KD), pada bagian pembukaan (apersepsi) guru memancing pemahaman siswa dengan bertanya jawab tentang group band yang mereka gemari. Dengan cara seperti itu siswa akan termotivasi untuk lebih asik dan menarik menghadapi pembelajaran, khususnya

pembelajaran bahasa sastra indonesia dengan materi pembelajaran membahas tentang ragam makna.

Guru menjelaskan satu persatu ragam makna (majas) dengan disertai contoh mendengar dan mencatat lirik lagu dengan menggunakan Mp3 *Player*. Setelah berdiskusi lebih lanjut tentang ragam makna yang terdapat dalam lirik lagu yang diperdengarkan dan untuk mengetahui apakah siswa mengerti dengan materi yang dibahas, selanjutnya guru memberikan contoh atau mendengarkan contoh lirik lagu yang kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan mencari ragam makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Siswa yang membentuk beberapa kelompok itu kemudian mempersentasikan dengan mewakili pada salah seorang anggota kelompok. Kelompok lain diperbolehkan menyanggah kalau memang itu merupakan suatu masukan untuk kelompok yang persentasi tersebut.

Selanjutnya, guru dan siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari. Siswa dapat mencoba di rumah dengan lirik lagu yang mereka sukai dan senangi. Dengan tujuan siswa dapat mengulang kembali materi pelajaran yang telah dipelajari disekolah. Begitu seterusnya, tidak hanya materi pelajaran ragam makna saja, materi lainpun bisa diterapkan dengan teknik yang lebih kreatif, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian penggunaan majas dalam lirik lagu juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran, dengan kompetensi dasar (KD) memahami nuansa makna dalam nyanyian karya sastra kelas IX Semester 1 dengan materi ragam makna.

C. **Saran**

Majas merupakan alat pengungkap maksud dan tujuan yang efektif di dalam sebuah lirik lagu. Berdasarkan pembahasan masalah yang telah dikemukakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut: *Pertama*, penggunaan majas merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keindahan sebuah lirik lagu. Untuk pencipta lagu seharusnya memperhatikan frekuensi penggunaan majas pada lagu sehingga lagu yang dihasilkan menjadi lebih indah. *Kedua*, kepada guru bahasa sastra indonesia agar menggunakan lirik lagu yang disukai oleh siswa sebagai contoh kalimat dalam pembelajaran sehingga lebih menarik perhatian siswa dan bersemangat dalam proses belajar mengajar disekolah. *Ketiga*, yang berkeinginan meneliti tentang majas diharapkan agar menggunakan objek yang berbeda untuk penambah pengetahuan penulis dan pembaca.

KEPUSTAKAAN

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Kajian Stilistika : Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Azlan M Zen. 2008. "*Majas Dalam Lirik Lagu Peter Pan Album Hari Yang Cerah*". Skripsi. Padang: FBS UNP.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, Anton M. Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Djoko Rahmat. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Djoko Rahmat. 1999. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sadikin, Mustofa. 2010. *Kumpulan Sastra Indonesia Edisi Terlengkap*. Jakarta : Gudang Ilmu.
- Semi, Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang : FPBS IKIP Padang.
- Semi, Atar. 2008. *Stilistika Sastra*. Padang : UNP Press.
- Tarigan, Guntur Hendry. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yumaini. 2009. *Majas Dalam Lirik Lagu Religi BIMBO, UNGU, DAN UNGU*. Skripsi. Padang : FBS UNP.